

**ANALISIS PENGARUH KEBUTUHAN DARI SEGI MAQASHID  
SYARIAH TERHADAP PERILAKU KONSUMSI JASA  
ASURANSI JIWA SYARIAH  
(Studi Kasus pada PRU Barokah Agency Jakarta)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Yahya Izzulislam  
155020501111079**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH KEBUTUHAN DARI SEGI MAQASHID SYARIAH  
TERHADAP PERILAKU KONSUMSI JASA ASURANSI JiWA SYARIAH  
(Studi Kasus pada PRU Barokah Agency Jakarta)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yahya Izzulislam  
NIM : 155020501111079  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 April 2019

Malang, 23 April 2019

Dosen Pembimbing,

**Puspitasari Wahyu Anggraeni, SE.,**

**M.Ec., Dev**

NIP. 2014058707032001

**Judul :Analisis Pengaruh Kebutuhan dari Segi Maqashid Syariah terhadap Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Jiwa Syariah**

**Yahya Izzulislam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: Yahyaizul8@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh kebutuhan dari segi maqashid syariah terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang memiliki program atau produk asuransi syariah di Asuransi Prudential Syariah. Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 97 orang dengan metode teknik simple random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner/ angket berjenis skala likert yang kemudian di analisis dengan teknik Analisis Regresi Linear Berganda dari SPSS' 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan dari segi maqashid syariah hanya kebutuhan agama dan kebutuhan harta saja yang memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah. Sedangkan untuk kebutuhan jiwa, akal, dan keturunan masih belum memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah.*

*Kata kunci: Maqashid Syariah, Perilaku Konsumsi, Asuransi Syariah.*

---

**A. PENDAHULUAN**

Disadari bahwa asuransi mempunyai beberapa manfaat antara lain pertama, membantu masyarakat dalam rangka mengatasi segala masalah risiko yang dihadapinya. Hal itu akan memberikan ketenangan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Kedua, asuransi merupakan sarana pengumpulan dana yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dana pembangunan. Ketiga, sebagai sarana untuk mengatasi risiko – risiko yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan. Selain itu, meskipun banyak metode untuk menangani risiko, asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Karena asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Manfaat-manfaat yang diberikan asuransi kemudian menjadi daya tarik masyarakat untuk mengkonsumsi atau menggunakan jasa asuransi, lalu timbul perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi setiap individu dibentuk oleh adanya kebutuhan (F. Engel, D. Blackwell, dan W. Miniard, 1994). Konsumsi merupakan bagaimana cara manusia dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka (Damsar, 2009). Kepuasan yang dicari ini dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti menikmati, membeli, memakai, membuang, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan, dan lainnya (Damsar, 2009).

Pertimbangan dalam mengkonsumsi sesuatu yang dilakukan seseorang bergantung pada kebutuhan seseorang tersebut. Menurut As-Syatibi (790 H) dengan teori maqahid nya, bahwa kebutuhan seseorang timbul karena ada motivasi dalam melakukan aktivitas ekonomi, motivasi untuk memenuhi kebutuhannya, dalam arti memperoleh kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat. Motivasi tersebut memiliki lima unsur pokok yang menjadi pengaruh seseorang mengkonsumsi sesuatu, yaitu agama, jiwa/nyawa, akal, keturunan, dan harta. Ketika lima unsur ini sudah terpenuhi, maka akan timbul tercapainya kemaslahatan (kebutuhan).

Berkaitan sedikit dengan manfaat asuransi yaitu mengatasi masalah risiko, risiko yang dimaksudkan berupa risiko kecelakaan, risiko tutup usia atau kematian, dan risiko penyakit kritis. Disinilah motivasi itu muncul, namun harus dilihat kembali dari segi maqashid syariah. Ketika berbicara risiko maka sangat berkaitan dengan motivasi. Banyak masyarakat yang mengkhawatirkan risiko, dan yang paling dikhawatirkan oleh kebanyakan masyarakat adalah risiko penyakit kritis, menurut penelitian ASEAN Cost in Oncology (2015), menunjukkan 75 persen pasien dan keluarga bangkrut karena menanggung biaya obat dan perawatan kanker yang merupakan salah satu penyakit kritis. Indikasi kanker berpotensi membuat keluarga ekonomi menengah dan rendah menjadi semakin miskin. Penyebab kemiskinan karena uang yang tersedia pada tabungan tidak cukup untuk membayarkan biaya obat dan perawatan. Penelitian lain dari Health Aff (2016) juga menjelaskan bahwa korban dari kanker mengalami kesulitan membayar biaya pengobatan dan perawatan yang mahal sehingga harus meminjam uang atau berutang dengan jumlah yang besar. 64 persen responden mengalami kekhawatiran untuk membayar tagihan biaya pengobatan kanker. Namun,

dilansir oleh Cancer Updates, Research & Education (2018) menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Duke Cancer Institute and Massachusetts General Hospital Cancer Center dari 300 responden hanya 49 persen responden yang menyatakan kebangkrutan dalam menghadapi biaya perawatan kanker. Walaupun tidak sampai sebagian lebih yang menyatakan bangkrut, risiko penyakit kritis merupakan risiko yang paling harus diperhatikan karena memiliki dampak yang sangat serius.

Selain risiko penyakit kritis terdapat juga risiko tutup usia atau risiko kematian. Dalam pandangan Islam, kematian adalah takdir Allah SWT dan manusia tidak memiliki sedikit kemampuan pun untuk memajukan atau menahan datangnya kematian. Satu-satunya yang manusia dapat mengantisipasi hanyalah dampak finansial yang muncul dari sang pencari nafkah utama yang tutup usia. Yang diasuransikan bukanlah jiwanya, karena jiwa hanya milik Allah SWT. Tapi yang menjadi perhatian adalah apa yang ditinggalkan setelah pencari nafkah menutup usia. Karena sebagai umat manusia kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi pada diri kita atau orang-orang terdekat kita di kemudian hari, dengan berasuransi adalah salah satu bentuk ikhtiar seseorang pencari nafkah keluarga ketika terjadi musibah pada dirinya maka keluarga yang ditinggal dapat berkurang penderitaannya karena masih memiliki biaya hidup dari uang yang telah diasuransikan minimal sampai dapat berpenghasilan kembali. Seperti yang disebutkan dalam surat An-Nisa Ayat 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S An-Nisa Ayat 9).

Melalui penjelasan dan permasalahan di atas, di dunia ini pasti akan ada risiko-risiko yang datang. Dari risiko tersebut timbul lah motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dengan cara mengkonsumsi jasa asuransi. Tapi apakah asuransi sangat berpengaruh terhadap kebutuhan dan dapat memberikan kemaslahatan dengan memenuhi lima unsur pokok dari maqashid syariah? Hal tersebut menjadi dasar yang ingin di teliti oleh peneliti dan akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kebutuhan dari Segi Maqashid Syariah terhadap Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Jiwa Syariah”. Dan jenis konsumen yang ingin dianalisa yaitu jenis seseorang yang memakai jasa asuransi jiwa syariah.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Konsumsi

Dalam pengertian yang paling umum, konsumsi secara umum didefinisikan sebagai pemuasan kebutuhan (Firat, 2013). Menurut Don Slater dalam Damsar (2009) konsumsi adalah bagaimana manusia dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, simbol, jasa) yang dapat memuaskan mereka. Individu dapat memperoleh kepuasan mereka dengan berbagai macam cara, seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan, memakai, dan lainnya. Intinya konsumsi adalah bagaimana manusia berhubungan dengan sesuatu untuk memuaskan kebutuhan mereka.

Dalam ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian konsumsi yang sama secara umum, tapi memiliki perbedaan dalam setiap sesuatu yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah islamiyah. Sebagai rahmatan lil alamin menjamin agar sumberdaya dapat terdistribusi dengan baik dan adil. Salah satu upaya untuk menjamin keadilan distribusi sumberdaya adalah mengatur pola konsumsi sesuai dengan syariah islamiyah yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### Perilaku Konsumen

James F. Engel, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard (1994: 3) mengemukakan pengertian perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, menghabiskan produk dan jasa, termasuk keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan itu. Teori perilaku konsumen merupakan penggambaran bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatannya di antara berbagai barang dan jasa yang tersedia untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Perilaku konsumen paling mudah dipahami melalui tiga langkah berikut :

1. Preferensi/ Selera Konsumen: mencari cara praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang memilih satu produk ketimbang produk lain.
2. Kendala Anggaran: mempertimbangkan fakta bahwa konsumen memiliki batasan pendapatan yang membatasi kuantitas barang yang mereka beli.

3. Pilihan Konsumen: dengan selera dan pendapatan terbatas yang ada, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini bergantung pada harga berbagai barang.

Ada 4 pendekatan untuk menjelaskan perilaku konsumen yaitu pendekatan kardinal, pendekatan ordinal, preferensi nyata, dan pendekatan atribut

1. Pendekatan Kardinal (Cardinal Approach)

Pendekatan ini merupakan gabungan dari beberapa pendapat para ahli ekonomi aliran subjektif dari Austria seperti: Ghosen, Yeavon, dan Wallras. Menurut pendekatan ini, daya guna dapat diukur dengan satuan uang atau util, dan tinggi rendahnya nilai atau daya guna bergantung kepada subjek yang menilai. Contohnya raket akan lebih berdaya guna daripada bola sepak bagi pemain bulu tangkis, namun bagi pemain sepak bola, bola akan lebih berdaya guna daripada raket. Pendekatan ini juga mengandung anggapan bahwa semakin berguna suatu barang bagi seseorang, maka akan semakin diminati.

2. Pendekatan Ordinal (Ordinal Approach)

Pendekatan ini diperkenalkan oleh J. Hicks dan R.J. Allen. Dalam pendekatan ini daya guna suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang. Pendekatan yang dipakai dalam teori ordinal adalah Indifference Curve, yakni kurva yang mengkombinasikan 2 (dua) macam barang konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama.

3. Preferensi Nyata (Revealed Preference Hypothesis)
4. Pendekatan Atribut (Attribute Approach)

Pendekatan ini diperkenalkan oleh Kelvin Lancaster pada tahun 1966 dan dikembangkan kembali pada tahun 1971. Pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa konsumen dalam membeli produk tidak hanya karena ada daya guna dari produk tersebut, tetapi karena karakteristik atau atribut-atribut yang disediakan oleh produk tersebut.

## Asuransi Syariah

Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak-pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan sesuatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi Syariah dalam Islam memiliki beberapa pemaknaan dan pengertian. Secara pemaknaan, asuransi syariah memiliki beberapa kombinasi kata dalam bahasa Arab, diantaranya, yaitu takaful, ta'min, dan tadhmun. Ketiga kata tersebut merupakan kombinasi dari asuransi syariah yang memiliki makna saling menanggung dan tolong menolong.

Asuransi dibangun atas dasar prinsip-prinsip berikut yang sesuai dengan syariah dan mesti dicantumkan dalam anggaran dasar badan dana :

1. Hibah bersifat mengikat.
2. Perusahaan pengelola (perusahaan asuransi) wajib memiliki dua rekening yang satu sama lainnya tidak ada kaitan. Yaitu rekening khusus milik perusahaan dan rekening khusus milik badan dana.
3. Perusahaan pengelola dana asuransi syariah hanyalah sebagai wakil.
4. Aset dan laba asuransi semata-mata milik pemegang polis bukan perusahaan, begitu juga defisit ditanggung oleh badan dana.
5. Boleh dicantumkan bahwa laba dari dana yang dikembangkan diperuntukkan sebagai dana cadangan atau menutupi sebagian premi (premi yang harus dibayar menjadi berkurang), atau disalurkan kepada yayasan sosial atau dibagikan kepada pemegang polis. Dan perusahaan pengelola sama sekali tidak berhak atas laba ini.
6. Pada saat asuransi dilikuidasi maka seluruh aset dan dana tersisa disalurkan untuk kepentingan sosial.
7. Sebagian pemegang saham berhak menjadi pengelola atau bertindak sebagai dewan komisaris asuransi.
8. Asuransi syariah wajib komitmen menerapkan ajaran Islam dalam setiap kegiatan usaha dan investasinya dan tidak boleh menanggung resiko atas perbuatan haram atau tujuan-tujuan yang diharamkan.
9. Pengangkatan dewan pengawas syariah asuransi. Fatwa yang dikeluarkan dewan ini mengikat dan wajib dipatuhi perusahaan pengelola, juga harus ada auditor syariah dalam struktur kepengurusan perusahaan.

### Perbandingan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Asuransi syariah akadnya adalah hibah. Dan keberadaan gharar dalam akad hibah diperbolehkan.	Akadnya tukar-menukar (mu'awadhah). Maka keberadaan gharar pada hukumnya haram.
Perusahaan asuransi syariah statusnya adalah wakil dari pemegang polis.	Perusahaan asuransi komersial statusnya adalah pemilik dana.
Perusahaan pengelola asuransi syariah bukanlah pemilik premi yang dikumpulkan oleh para peserta.	Premi yang dikumpulkan dari tertanggung merupakan milik perusahaan asuransi sebagai imbalan kesiapan menanggung ganti rugi atas risiko yang diasuransikan.
Sisa uang yang dipotong ganti rugi yang diberikan kepada pihak tertanggung dan biaya operasional, milik pemegang polis bukan perusahaan asuransi.	Sisa uang yang dipotong ganti rugi yang diberikan kepada pihak tertanggung merupakan laba milik perusahaan.
Laba dari investasi dana yang tersimpan dipotong persen bagi hasil untuk perusahaan pengelola dikembalikan kepada pemegang polis sebagai....	Keuntungan dari dana yang dikembangkan dimiliki penuh oleh perusahaan asuransi.
Tujuannya tolong-menolong antar sesama.	Tujuan asuransi komersial adalah perolehan laba.

### Maqashid Syariah menurut As-Syatibi

Maqashid as-Syariah secara Bahasa, terdiri dari dua kata yakni Maqashid dan Syari'ah. Maqashid merupakan bentuk jama' dari kata maqshid yang berarti tujuan. Sedangkan syari'ah adalah peraturan-peraturan yang di ciptakan Allah swt atau diciptakan pokok-pokoknya, agar manusia berpegang padanya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, saudara sesama muslim, sesama manusia, alam semesta, dan kehidupan.

Maqashid Syari'ah secara istilah adalah tujuan-tujuan syariat Islam yang terkandung dalam setiap aturannya. Imam As-Syatibi mengungkapkan bahwa Allah swt menurunkan Syariat (aturan hukum) untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemudharatan. Dengan bahasa lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanya untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

As-Syatibi membagi maslahat ini pada tiga bagian penting yaitu dharuriyyat (primer), hajiyyat (sekunder), dan tahsiniyyat (pelengkap). Pertama dharuriyyat yaitu sesuatu yang harus ada demi kelangsungan hidup manusia, jika tidak ada maka kehidupan manusia akan hancur. Kedua hajiyyat sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia, jika tidak ada manusia tidak akan hancur tapi mengalami kesulitan. Ketiga tahsiniyyat sesuatu yang memperindah atau melengkapi.

Allah SWT mensyariatkan hukum bertujuan memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari mafsadat, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan tersebut hendak dicapai melalui taklif, yang pelaksanaannya tergantung pada pemahaman sumber hukum yang utama, Al-Quran dan Hadist. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat, berdasarkan penelitian para ahli ushul fiqih, ada lima unsur yang harus dipelihara dan diwujudkan.

Kelima pokok tersebut adalah agama, jiwa/ nyawa, akal, keturunan, dan harta. Seorang mukallaf (orang Islam yang sudah baligh dan bebas dari gangguan jiwa sehingga berkewajiban menjalani perintah agama dan menjauhi larangan agama) akan memperoleh kemaslahatan mana kala ia dapat memelihara kelima unsur dengan baik.

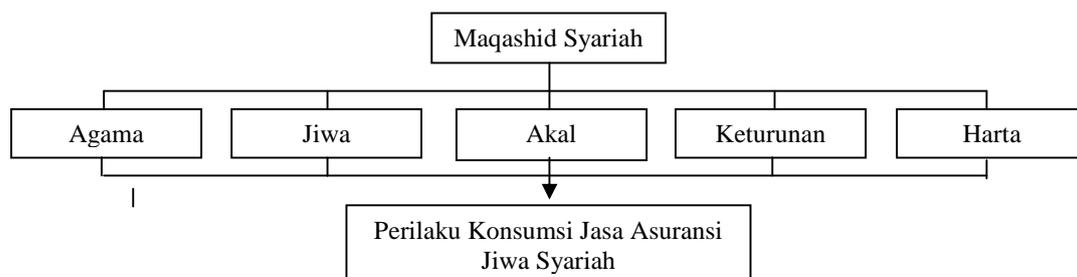
1. Memelihara Agama
2. Memelihara Jiwa / Nyawa  
Hak pertama dan utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, maka tidak diherankan bila jiwa manusia dalam syariat Allah SWT sangat dimuliakan, harus dipelihara, dijaga dan dipertahankan.
3. Memelihara Akal  
Akal mendapat penghargaan tinggi karena berkemampuan untuk mengetahui masalah sebagai tujuan syariat, Allah menciptakan manusia dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Kemudian Allah memberinya ilmu dan petunjuk untuk kemaslahatannya di dunia dan akhirat.
4. Memelihara Keturunan  
Islam mengharuskan orang tua memenuhi hak-hak anak, misalnya hak mendapatkan perawatan yang layak dan pilihan untuk menentukan fasilitas perawatan diserahkan kepada rasa estetika dan kemampuan lokal.
5. Memelihara Harta Benda  
Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan dimana manusia tidak akan bisa terlepas darinya, manusia termotivasi mencari harta untuk menjaga eksistensinya, namun semua motivasi dibatasi

tiga syarat, yaitu harta dicari dengan halal digunakan untuk hal-hal yang halal, dan harta harus dikeluarkan hak Allah SWT dan masyarakat tempat dia hidup.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Istikhamah (2013), dengan judul “Pengaruh Motivasi, Kebutuhan, dan Akses Informasi Terhadap Perencanaan Keluarga dalam Pembelian Asuransi Jiwa” menyatakan dalam penelitian pada variabel kebutuhan bahwa kebutuhan asuransi jiwa untuk menjamin kehidupan keluarga di masa mendatang mendapat pilihan terbanyak sebagai urutan pertama sebesar 25 persen, urutan kedua yaitu pernyataan kebutuhan asuransi jiwa untuk mendapatkan keamanan dalam hidup sebesar 21,4 persen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dian Andrayani (2013), dengan judul penelitian “Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)” menyatakan bahwa Keberadaan asuransi pertanian pada PT. Saung Mirwan dan mitra taninya dianggap penting dan semakin mendesak. Disebabkan karena adanya risiko usaha tani akibat perubahan pergeseran musim dan serangga hama penyakit yang menyebabkan kan penurunan produktivitas. Dan asuransi pertanian memiliki dampak yang positif bagi mitra tani karena memberikan klaim kepada petani yang gagal panen untuk sebagai tambahan modal memulai usaha tani kembali pada periode selanjutnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf (2007), dengan judul penelitian “Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Bauran Pemasaran (Studi Kasus Bancassurance AIG LIPPO Cab. Bogor)” menyatakan bahwa Tujuan mengikuti program asuransi AIG LIPPO Bogor adalah sebagian besar responden memilih alasan untuk mempersiapkan beasiswa anak/biaya pendidikan anak, selain itu alasan responden mengikuti asuransi adalah sebagai investasi dan tabungan. Untuk penelitian terakhir, dilakukan oleh Edi Purnomo (2010) dengan judul penelitian “Strategi PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan” menyatakan bahwa Program kesejahteraan ini memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruh penghasilan yang hilang. Kesejahteraan karyawan memiliki beberapa aspek yaitu memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal bagi karyawan dan keluarganya, sekaligus merupakan penghargaan kepada karyawan yang telah menyumbangkan pikirannya kepada perusahaan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya PT. Asuransi Takaful Keluarga memberikan berbagai bentuk kesejahteraan karyawan sebagaimana yang ditetapkan dalam Kesepakatan Kerja Bersama.

## Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2019

## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Kebutuhan dari segi maqashid syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuesioner atau angket, sebagaimana dengan yang dijelaskan Suharzimi Arikunto (2008) yaitu dengan melakukan penelitian yang memberikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. Penelitian dilakukan secara kuantitatif.

Penelitian ini akan dilakukan pada Nasabah Asuransi Jiwa Prudential Agensi Pru Barokah di daerah Jakarta.

### Populasi, Sampling, dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah nasabah yang memilih jasa asuransi dan memiliki program atau produk asuransi syariah di Asuransi Jiwa Prudential Agensi Pru Barokah.

Sedangkan, sampling dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 97 orang nasabah asuransi jiwa syariah Prudential.

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer. Data diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan. Sumber data primer dapat diperoleh dengan cara membagikan kuesioner (angket penelitian) kepada objek penelitian yang diisi langsung oleh responden.

Cara mengumpulkan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Peneliti menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku konsumsi terhadap keputusan memakai jasa asuransi syariah dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan.

### Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan beberapa Uji (metode) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 18.0. Berikut ini teknik pengolahan datanya :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Uji Normalitas Data
3. Uji Asumsi Klasik
  - a). Uji Multikolinearitas Kolmogorov-Smirnov
  - b). Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
4. Analisis Regresi Linear Berganda  
 $Y = a + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 +$

Dimana:

Y = Keputusan pembelian produk kosmetik halal MUI

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Kebutuhan Agama

X2 = Kebutuhan Jiwa

X3 = Kebutuhan Akal

X4 = Kebutuhan Keturunan

X5 = Kebutuhan Harta

e = Residual error

5. Uji Hipotesis
  - a). Uji F
  - b). Uji T
6. Analisis Koefisien Determinasi

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan bersifat valid dan seluruh variabel bersifat sangat reliabel. Uji normalitas non parametrik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan menghasilkan data tidak terdistribusi normal, uji non parametrik tidak mengharuskan data terdistribusi normal. Uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku sebagai variabel independen, sedangkan keputusan pembelian sebagai variabel dependen.

Uji statistik T menjelaskan bahwa dari 5 variabel independen hanya 2 variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, analisis koefisien determinasi menunjukkan tingkat sumbangan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 68%.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Uji validitas data untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Alat ukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan cara melihat nilai *corrected item-total correlation*, apabila nilai positif dan nilai lebih 0,3, maka data tersebut valid.

#### Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Agama

Agama (x1)		
No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.803	Valid
2	0.835	Valid
3	0.448	Valid
4	0.747	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien korelasi dari 4 item pertanyaan yang ada, semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih atau di atas 0,3. Oleh karena itu semua item pertanyaan dapat dipakai untuk mengukur suatu data.

#### Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Jiwa/Nyawa

Jiwa/Nyawa (x2)		
No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.842	Valid
2	0.871	Valid
3	0.617	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien korelasi dari 3 item pertanyaan yang ada, semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih atau di atas 0,3. Oleh karena itu semua item pertanyaan dapat dipakai untuk mengukur suatu data.

#### Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Akal/Pikiran

Akal/Pikiran (x3)		
No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.791	Valid
2	0.791	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien korelasi dari 2 item pertanyaan yang ada, semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih atau di atas 0,3.

### Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Keturunan

Keturunan (x4)		
No Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0.908	Valid
2	0.946	Valid
3	0.914	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefesien korelasi dari 3 item pertanyaan yang ada, semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih atau di atas 0,3.

### Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Harta

Harta (x5)		
No Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0.877	Valid
2	0.866	Valid
3	0.820	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefesien korelasi dari 3 item pertanyaan yang ada, semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih atau di atas 0,3.

### Hasil Analisis Uji Validitas Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Syariah

Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Syariah (y)		
No Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0.747	Valid
2	0.767	Valid
3	0.782	Valid
4	0.746	Valid
5	0.477	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefesien korelasi dari 5 item pertanyaan yang ada, semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih atau di atas 0,3.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran untuk mencapai hal tersebut. Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Teknik ini diukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Jika skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 -> berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 -> berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 -> berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 -> berarti reliabel
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 -> berarti sangat reliabel

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Agama (x1)	0.855	Sangat Reliabel
Jiwa/Nyawa (x2)	0.882	Sangat Reliabel
Akal/Pikiran (x3)	0.883	Sangat Reliabel
Keturunan (x4)	0.964	Sangat Reliabel
Harta (x5)	0.929	Sangat Reliabel
Perilaku Konsumsi Jasa (y)	0.873	Sangat Reliabel

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 5 variabel yang ada, semua variabel tersebut dinyatakan sangat reliabel karena memiliki nilai lebih atau di atas 0,81.

## Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kolmogorv-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari nilai residual diatas 0,05 (Sig. > 0,05). Namun, metode Kolmogorv-Smirnov merupakan metode non parametric. Sedangkan, non parametric tidak mengharuskan data berdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02375747
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.091
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,063 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1 maka model terbeas dari multikolinearitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Agama	.414	2.417
	Jiwa	.262	3.822
	Akal	.249	4.008
	Keturunan	.310	3.228
	Harta	.286	3.502

a. Dependent Variable:  
Perilaku Konsumsi

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya perbedaan varian residual pada semua pengamatan didalam model regresi. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual atau Abs\_RES. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas Glejser dapat dilihat nilai signifikansi (sig.). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.671		.512	.610
	Agama	.081	.072	.178	1.118	.266
	Jiwa	.006	.112	.010	.050	.960
	Akal	.046	.159	.059	.286	.775
	Keturunan	-.011	.096	-.021	-.115	.909
	Harta	-.003	.101	-.005	-.027	.979

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) melebihi dari 0,05, maka model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan linear antara kebutuhan agama (x1), jiwa/nyawa (x2), akal/pikiran (x3), keturunan (x4), dan harta (x5) dengan perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah (y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.16.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.545	1.135		2.242	.027
	Agama	.312	.123	.235	2.547	.013
	Jiwa	.196	.189	.120	1.036	.303
	Akal	.330	.270	.145	1.223	.225
	Keturunan	.048	.163	.032	.297	.767
	Harta	.592	.171	.384	3.463	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.16, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi =

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \rightarrow$$

$$Y \text{ (perilaku konsumsi)} = 2,545 + 0,312X_1(\text{agama}) + 0,196X_2(\text{jiwa/nyawa}) + 0,330X_3(\text{akal/pikiran}) + 0,048X_4(\text{keturunan}) + 0,592X_5(\text{harta})$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 2,545 artinya apabila kebutuhan agama, jiwa/nyawa, akal/pikiran, keturunan, dan harta dianggap konstan, maka tingkat perilaku konsumsi meningkat sebesar 2,545 satu satuan.
- Koefesien regresi X1 sebesar 0,312 artinya apabila kebutuhan agama naik sebesar satu satuan, maka tingkat perilaku konsumsi akan meningkat 0,312 satu satuan.
- Koefesien regresi X2 sebesar 0,196 artinya apabila kebutuhan jiwa/nyawa naik sebesar satu satuan, maka tingkat perilaku konsumsi akan meningkat 0,196 satu satuan.
- Koefesien regresi X3 sebesar 0,330 artinya apabila kebutuhan akal/pikiran naik sebesar satu satuan, maka tingkat perilaku konsumsi akan meningkat 0,330 satu satuan.
- Koefesien regresi X4 sebesar 0,048 artinya apabila kebutuhan keturunan naik sebesar satu satuan, maka tingkat perilaku konsumsi akan meningkat 0,048 satu satuan.
- Koefesien regresi X5 sebesar 0,592 artinya apabila kebutuhan harta naik sebesar satu satuan, maka tingkat perilaku konsumsi akan meningkat 0,592 satu satuan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menandakan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu :

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .
- $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Pengujian juga dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat kesalahan ( ) yang digunakan (penelitian ini menggunakan = 5%). Dilihat berdasarkan signifikansi :

- Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$  -> maka  $H_0$  diterima.
- Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  -> maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

**Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.545	1.135		2.242	.027
Agama	.312	.123		2.547	.013
Jiwa	.196	.189		1.036	.303
Akal	.330	.270		1.223	.225
Keturunan	.048	.163		.297	.767
Harta	.592	.171		3.463	.001

a. Dependent Variable: Perilaku\_Konsumsi

Berdasarkan hasil uji statistik t seperti pada tabel 4.17, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari variabel agama (x1) sebesar 2,547 dengan nilai signifikansi 0,027. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, diperoleh  $t_{hitung} 2,547 > 1,987 t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan pada variabel kebutuhan agama terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

Pada variabel jiwa/nyawa (x2) dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,036 dengan nilai signifikansi 0,303. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, diperoleh  $t_{hitung} 1,036 < 1,987 t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $0,303 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel kebutuhan jiwa/nyawa terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

Pada variabel akal/pikiran (x3) dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,223 dengan nilai signifikansi 0,225. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, diperoleh  $t_{hitung} 1,223 < 1,987 t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $0,225 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel kebutuhan akal/pikiran terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

Pada variabel keturunan (x4) dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi 0,767. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, diperoleh  $t_{hitung} 0,297 < 1,987 t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $0,767 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel kebutuhan keturunan terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

Pada variabel harta (x5) dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,463 dengan nilai signifikansi 0,001. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, diperoleh  $t_{hitung} 3,463 > 1,987 t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan pada variabel kebutuhan harta terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

### b. Uji f (Uji Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu :

- $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

- $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Pengujian juga dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat kesalahan ( ) yang digunakan (penelitian ini menggunakan = 5%). Dilihat berdasarkan signifikansi:

- Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $F > 0,05$  -> maka  $H_0$  diterima.
- Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $F < 0,05$  -> maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

#### Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835.932	5	167.186	38.695	.000 <sup>a</sup>
	Residual	393.177	91	4.321		
	Total	1229.110	96			

a. Predictors: (Constant), Harta, Agama, Keturunan, Jiwa, Akal

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Berdasarkan dari hasil uji statistik F seperti pada tabel 4.18, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,695 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Diketahui nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,32, diperoleh  $F_{hitung}$  38,695 > 2,32  $F_{tabel}$ , dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan pada variabel kebutuhan agama, jiwa/nyawa, akal/pikiran, keturunan dan harta terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel kebutuhan agama, jiwa/nyawa, akal/pikiran, keturunan dan harta terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

#### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.663	2.07861

a. Predictors: (Constant), Harta, Agama, Keturunan, Jiwa, Akal

Berdasarkan dari tabel 4.19, nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,680. Untuk menghitung besarnya kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menghitung nilai *R Square* dan dikalikan 100%. Hasilnya adalah 68,0%, maka variabel kebutuhan agama, jiwa/nyawa, akal/pikiran, keturunan dan hartamemberikan kontribusi sebesar 68,0% terhadap variabel perilaku konsumsi jasa asuransi syariah.

#### Pengaruh Kebutuhan Agama terhadap Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Jiwa Syariah di Pru Barokah Jakarta

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis data dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa kebutuhan agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah di Pru Barokah Jakarta. Bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t dari variabel kebutuhan agama sebesar 2,547 yang lebih besar dari ttabel 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang dibawah 0,05.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada dampak kebutuhan agama dalam perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah, berupa penyempurnaan ibadah manusia terutama dalam pelaksanaan ibadah haji dengan produk asuransi syariah bersistem tabungan dana haji serta proteksi.

#### Pengaruh Kebutuhan Jiwa terhadap Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Jiwa Syariah di Pru Barokah Jakarta

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis data dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa kebutuhan jiwa/nyawa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah di Pru Barokah Jakarta. Bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t dari variabel kebutuhan agama sebesar 1,036 yang lebih kecil dari ttabel 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,303 yang diatas 0,05.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa belum ada dampak kebutuhan jiwa/nyawa dalam perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah, karena peranan asuransi jiwa dalam kebutuhan jiwa disini masih hanya dalam bentuk pencegahan, tidak dalam dampak wujud.

#### **Pengaruh Kebutuhan Akal terhadap Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Jiwa Syariah di Pru Barokah Jakarta**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis data dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa kebutuhan akal/pikiran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah di Pru Barokah Jakarta. Bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t dari variabel kebutuhan agama sebesar 1,223 yang lebih kecil dari ttabel 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,225 yang diatas 0,05.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa belum ada dampak kebutuhan akal/pikiran dalam perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah. Peranan asuransi jiwa dalam kebutuhan akal berupa produk asuransi yang bernama tabungan dana pendidikan.

#### **Pengaruh Kebutuhan Keturunan terhadap Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Jiwa Syariah di Pru Barokah Jakarta**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis data dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa kebutuhan keturunan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah di Pru Barokah Jakarta. Bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t dari variabel kebutuhan agama sebesar 0,297 yang lebih kecil dari ttabel 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,767 yang diatas 0,05.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa belum ada dampak kebutuhan keturunan dalam perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah. Peranan asuransi jiwa dalam kebutuhan keturunan berupa dana waris yang akan digunakan atau dihibahkan oleh ahli waris/ keturunan seseorang.

#### **Pengaruh Kebutuhan Harta terhadap Perilaku Konsumsi Jasa Asuransi Jiwa Syariah di Pru Barokah Jakarta**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis data dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa kebutuhan harta berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah di Pru Barokah Jakarta. Bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t dari variabel kebutuhan agama sebesar 3,463 yang lebih besar dari ttabel 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang dibawah 0,05.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada dampak kebutuhan harta dalam perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah, berupa perlindungan harta dari aspek pengelolaan dana dan status kepemilikan dana. Agar terhindar dari hal yang menyimpang dari syariat.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan asuransi jiwa syariah dalam kebutuhan yang tergolong dalam maqashid syariah memiliki dampak terhadap kebutuhan agama dan kebutuhan harta. Kebutuhan agama akan asuransi jiwa syariah berupa pemenuhan dan pelaksanaan ibadah manusia, dengan menggunakan tabungan dana haji dapat membantu nasabah lancar dalam menunaikan ibadah haji. Kebutuhan harta akan asuransi jiwa syariah berupa penjagaan harta dari hal-hal yang dilarang oleh syariat islam, harta yang di simpan pada asuransi jiwa syariah akan diinvestasikan di perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan akan dipantau oleh perusahaan dalam hal pengelolaan dana dan status kepemilikan dana.
2. Sebagian dari nasabah masih ada yang belum menyadari dampak kebutuhan akan jiwa, akal, dan keturunan. Terutama peranan asuransi jiwa syariah pada kebutuhan jiwa yang masih menekankan pada aspek pencegahan, belum berbentuk perwujudan. Artikel akan diformat ulang dan disesuaikan dengan tata letak halaman JIAE, oleh sebab itu silakan menyesuaikan dengan format penulisan diatas. Bila tidak, editor akan mengembalikan untuk diperbaiki, atau artikel Anda tidak dapat diterima untuk diterbitkan di JIAE. Silakan kirimkan artikel Anda dalam bentuk softcopy dan 2 set dalam bentuk cetak untuk proses review.

## Saran

Saran yang dapat diberikan untuk PRU Barokah Agency Jakarta yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jasa asuransi jiwa syariah adalah :

1. Memperdalam ilmu mengenai maqashid syariah agar kedepannya dapat menambah benefit-benefit dari program asuransi yang dimiliki yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan maqashid syariah.
2. Menjelaskan ke nasabah mengenai kebutuhan dari segi maqashid syariah terhadap konsumsi jasa asuransi jiwa syariah, agar nasabah lebih dapat memahami serta menyadari apakah asuransi jiwa syariah yang dikonsumsi memenuhi kebutuhan dari segi maqashid syariah, dan supaya kedepannya asuransi jiwa syariah dapat memberikan masalah secara riil kepada manusia yang mencakup kehidupan dunia dan akhirat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Dosen-dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. 2008. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ali Hasan, M. 1997. *Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. 2016. *Data Bisnis Asuransi dan Reasuransi Syariah*. diakses dari [www.aasi.or.id](http://www.aasi.or.id) pada tanggal 3 Desember 2018.
- Aytekin Firat, dkk . 2013. "Consumption, Consumer Culture, and Consumer Society". *Jurnal*. Turki:Journal of Community Positive Practice, XIII(1), 182-203.
- Banegas et al. 2016. "For Working-Age Cancer Survivors, Medical Debt and Bankruptcy Create Financial Hardships". *Jurnal*.Health Aff (Millwood): HHS Public Access.
- Basalim, Umar. & Rum Alim, M. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Damsar, I. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dewan Syariah Nasional MUI. 2001. *Pedoman Umum Asuransi Syariah*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Eko Sujianto, Agus. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Erwandi Tarmidzi, M. 2015. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bogor: PT. Berkah Muliah Insani.
- Febrina Laucereno, Sylke. 2018. *Sejarah Berdirinya Bank Syariah di Indonesia*. Diakses dari [finance.detik.com](http://finance.detik.com) pada tanggal 22 November 2018.
- Hadijah, Siti. 2017. *Mengenal Sejarah dan Perkembangan Asuransi di Indonesia*. Diakses dari [www.cermati.com](http://www.cermati.com) pada tanggal 22 November 2018.
- Ismanto, Kuart. 2016. *Asuransi Syariah Perspektif Maqashid Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- James F. Engel, Roger D. Blackwell, Paul W. Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen Jilid 1*. Alih bahasa F.X. Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Jan, Stephen. 2015. *ASEAN Costs In Oncology "Cancer and Its Economic Impact on Households in the ASEAN Countries" (ACTION) Study*. Diakses dari [www.georgeinstitute.org](http://www.georgeinstitute.org) pada tanggal 22 November 2018.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosko, Katie. 2018. *Paying for Cancer Care at All Costs*. Diakses dari [www.curetoday.com](http://www.curetoday.com) pada tanggal 22 November 2018.
- Kreitner, Robert dan Kinicki. 2008. *Organizational Behavior. 8<sup>th</sup> Edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Nugroho, J. Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur Rianto, M. & Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa, Reasuransi, Asuransi Wajib dan Asuransi Sosial*. diakses dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada tanggal 3 Desember 2018.
- Pujiyono, Arif. 2006. "Teori Konsumsi Islami". *Jurnal*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 3. No. 2.
- Robert S. Pindyck, Daniel L. Rubinfeld. 2014. *Mikroekonomi. 8<sup>th</sup> Edition*. Alih bahasa Devri Barnadi Putera. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati Joerson, Tati. & Fathorrozi, M. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafii Antonio, Muhammad. 2014. *Maqashid Syariah dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Smart WR.
- Syakir Sula, M. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insansi Press.
- Takaful Umum. 1995. *Sejarah Asuransi Takaful Umum*. Diakses dari [www.takaful.co.id](http://www.takaful.co.id) pada tanggal 22 November 2018.
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen*. Portofolio (Edisi Pertama, Cetakan Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Wirdayaningsih dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.